



## Implementasi inovasi mahasiswa program kampus mengajar dalam mengurangi *learning loss* pada siswa selama pandemi covid-19

Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi\*, M. Indra Riamizad Raicudu, Rizky Zulfa Zahrotul Widah, Fadlilatul Luthfiah, Eka Septyiya Lestari, Rifatul Chusnia, Vina Assakinah, Indah Dwi Suryaningrum, Khusnul Novia Ningrum, Firjon Nurisna Hadi Al Haq

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [yuliismi.ni@unisma.ac.id](mailto:yuliismi.ni@unisma.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-01-30

**Diterima:** 2023-06-04

**Diterbitkan:** 2023-06-08



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

### ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang telah melanda dunia menyebabkan masalah pada bidang pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran, salah satu permasalahannya adalah *learning loss*, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas, Upaya yang dilakukan berupa memberikan ide atau inovasi pada proses pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Metode yang digunakan pada kegiatan inovasi mahasiswa kampus yang dilaksanakan pada sekolah dasar sesuai surat keputusan ristekdikti yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah pembelajaran berbasis jaringan internet berbantuan aplikasi sebagai media komunikasi, juga sebagai media belajar. Tantangan yang dihadapi selama melakukan pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi siswa dan guru pada sekolah terkait, terbukti dari minat belajar siswa meningkat melalui program guru keliling.

**Kata Kunci:** inovasi; pembelajaran; *learning loss*

### Cara mensitasi artikel:

Ilmi, Y. I. N., Raicudu, M. I. R., Widah, R. Z. Z., Luthfiah, F., Lestari, E. S., Chusnia, R., Assakinah, V., Suryaningrum, I. D., Ningrum, K. N., & Haq, F. N. H. Al. (2023). Implementasi inovasi mahasiswa program kampus mengajar dalam mengurangi *learning loss* pada siswa selama pandemi covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 66-73. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19161>

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dipaksa mengalami revolusi, karena kasus mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 (Faruq et al., 2022; Handayani et al., 2020). Fenomena tersebut mendorong untuk segera mengambil tindakan agar pendidikan tetap berjalan, yaitu melalui pembelajaran daring.

Penerapan pembelajaran daring di era pandemi menimbulkan banyak kendala, antara lain kesulitan peserta didik memahami materi serta komunikasi antara peserta didik dan guru terbatas. Perubahan sistem pembelajaran secara mendadak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak dapat dilakukan *knowledge transfer* dengan maksimal (Putri et al., 2022; Santoso et al., 2022). Kendala sarana dan prasarana, seperti ponsel dan jaringan internet, serta kurangnya validator guru selama proses belajar yang dilakukan siswa melalui pembelajaran daring, mengakibatkan penurunan pada pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian Arkiang (2021) menunjukkan sulitnya menerapkan pembelajaran *online*, karena adanya kesenjangan kesempatan belajar siswa pada daerah 3T, yaitu kurangnya akses. Selain faktor kurangnya akses pemilihan metode belajar juga menentukan keberhasilan dalam mendidik siswa.

Keputusan pengalihan metode belajar dari rumah tidak sekedar mempertimbangkan sisi kesehatan, namun juga mempertimbangkan konsekuensi untuk jangka panjang. Konvensi PBB tentang hak anak menyatakan bahwa pemerintah harus menyediakan pendidikan dasar untuk semua jenjang atas dasar kesempatan yang sama. Selain itu negara, orang tua pun juga berperan untuk lebih proaktif dalam memantau perkembangan anaknya dalam belajar (Sari & Pawestri, 2021). Manik & Sinaga (2022) menyebutkan bahwa penutupan sekolah yang berkepanjangan dapat menyebabkan hilangnya literasi, pembelajaran siswa, dan ada kekhawatiran bahwa siswa akan kehilangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Fenomena ini dikenal dengan istilah *learning loss*.

*Learning loss*, seperti yang disampaikan dalam penelitian Cerelia et al. (2021) merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, merupakan kondisi dimana murid mengalami kemunduran dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang disebabkan oleh kesenjangan yang diperpanjang atau diskontinuitas dalam pendidikan siswa. Melihat hal ini, penelitian sebelumnya menyebutkan beberapa dampak dari pemberhentian sekolah yang dilaksanakan tatap muka dengan waktu lama adalah *learning loss* yang ditandai dengan beberapa gejala. Adapun gejala-gejala *learning loss* yaitu mundurnya prestasi belajar, menurunnya aspek kognitif dan psikomotorik, tumbuh kembang terganggu, mengalami tekanan psikologis dan psikososial serta kesenjangan akses belajar (Muskita et al., 2022). Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Donnelly & Patrinos (2022) bahwa *learning loss* merupakan penurunan keterampilan dan pengetahuan pada siswa secara akademik sebagai dampak pembelajaran di rumah yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Gejala-gejala yang muncul ketika siswa mengalami *learning loss* yaitu seperti penurunan prestasi belajar, menurunnya intelektual dan ketertampilan, perkembangan siswa terganggu, mengalami beban psikososial yang tinggi dan kesenjangan akses belajar (Budi et al., 2021). Beberapa gejala yang terjadi dapat disebabkan oleh ketidakhadiran peran sekolah dalam kehidupan siswa yang cukup beralasan, kesulitan menghadapi tugas sekolah, dan keterbatasan perekonomian keluarga di tengah hiruk pikuk pandemi yang menimbulkan minat siswa untuk segera memiliki pekerjaan.

Kendala yang muncul menjadi salah satu latar belakang adanya program kampus mengajar yang mana program ini merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah pertama dari program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Pada sisi lain mahasiswa sebagai *agent of change* yang dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan berupa memberikan ide, inovasi pada proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dan kasus di lapangan yang diperoleh mahasiswa selama menjalani studi di Universitas Islam Malang dan pengetahuan dari pembekalan sebelum praktik lapangan yang diberikan oleh pihak kampus mengajar. Inovasi dapat diartikan sebagai pembaharuan yang ditandai dengan adanya hal-hal baru sebagai upaya memperbaiki, mewujudkan, dan memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok (Iriansyah, 2020).

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan inovasi mahasiswa kampus yang dilaksanakan pada sekolah dasar sesuai surat keputusan ristekdikti yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode berupa uraian data dalam bentuk deskripsi dengan maksud menggambarkan, menganalisis, dan mengkaji suatu penelitian, namun tidak digunakan untuk kesimpulan penelitian yang lebih luas (Abdullah, 2018). Sasaran program inovasi yaitu siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama untuk mengurangi *learning loss* selama proses transisi model pembelajaran dari daring ke semi daring. Sehingga dari paparan yang telah dijelaskan terkait hasil data berupa deskripsi dari kegiatan inovasi yang dilakukan selama asistensi mengajar kampus mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah pembelajaran berbasis jaringan internet berbantuan aplikasi sebagai media komunikasi, juga sebagai media belajar (Novita et al., 2021). Tantangan yang dihadapi selama melakukan pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dampak yang diamati siswa malas memahami pelajaran, munculnya tanggapan dari beberapa siswa merasa bahwa tugas yang diberikan tidak memberikan pemahaman terkait materi yang diberikan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak pembelajaran daring program asistensi mengajar kampus mengajar melakukan pembelajaran yang memfokuskan pada literasi dan numerasi. Terkait wujud pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah seperti menerapkan 15 menit literasi sebelum pembelajaran, mengajak siswa membaca buku di perpustakaan sekolah, membuat literasi pojok di setiap kelas. Sedangkan untuk numerasi mulai dari kegiatan belajar menghitung dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan media-media sederhana yang diperoleh dari lingkungan sekitar.



**Gambar 1.** Guru keliling mendampingi siswa belajar dengan kelompok kecil di rumah siswa

Program-program lainnya yang dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar antara lain, guru keliling yang mana program ini dilaksanakan dengan cara belajar membentuk kelompok kecil di rumah siswa yang didampingi oleh kolaborasi mahasiswa dan wali kelas untuk mengurangi masalah dalam belajar yang dihadapi siswa. Transfer pengetahuan sebagaimana tujuan awal kampus mengajar tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah, di luar sekolah juga dilaksanakan program pelajaran tambahan yang dilaksanakan sepulang sekolah. Pelajaran tambahan di luar jam sekolah bersifat terbuka dan fleksibel bagi siapapun yang ingin belajar lebih lanjut.



**Gambar 2.** Guru mendampingi siswa belajar dengan kelompok kecil di perpustakaan sekolah

Pelaksanaan program yang akan dipaparkan yaitu program guru keliling. Guru keliling merupakan suatu program yang dilaksanakan dengan cara belajar dengan membuat kelompok kecil biasanya di rumah siswa, di sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, ataupun dilaksanakan di suatu tempat yang nyaman untuk belajar dengan tujuan membantu meminimalisir masalah yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran (Lubis et al., 2020; Taquiuddin & Respati, 2022). Selama proses pembelajaran ternyata ditemukan berbagai masalah yaitu berdasarkan tanggapan siswa terkait belajar secara daring membosankan dan menuntut siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan

tenggat waktu yang relatif singkat, sedangkan siswa belajar tanpa bimbingan guru secara langsung.



**Gambar 3.** Guru mendampingi siswa belajar dengan kelompok kecil di musholla

Adapun program transfer pengetahuan selanjutnya, pemberian jam belajar tambahan di luar sekolah. Pada dasarnya bentuk program ini sebagai upaya tindak lanjut dari guru keliling yang bertujuan menuntaskan masalah-masalah pembelajaran yang belum terselesaikan pada jam pelajaran sekolah. Akan tetapi pada pelaksanaannya melampaui kapasitas yang direncanakan, karena program ini mendapat antusias yang tinggi dari penduduk sekitar dengan mengantarkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendampingan belajar di luar sekolah.



**Gambar 4.** Ice breaking program jam tambahan di luar sekolah siswa kelas 1 SD

Berdasarkan hasil laporan dari beberapa wali murid yang menitipkan anaknya untuk mengikuti pelajaran tambahan yaitu selama pandemi belajar siswa kurang diperhatikan dikarenakan keterbatasan orang tua, dan ketidaksiapan siswa sebab faktor umur yang masih terlalu dini untuk belajar daring, dituntut untuk belajar mandiri didampingi orang tua, dan siswa cenderung tidak memiliki semangat ketika orang tua yang mendampingi atau ada sikap meremehkan. Atas laporan dari orang tua, guru, dan hasil observasi di pada saat pelaksanaan pendampingan belajar di rumah, maka program jam tambahan belajar berlaku



bagi siapapun yang berminat dan niat untuk belajar dengan murid yang beraneka ragam mulai dari TK hingga SMP.



**Gambar 5.** Program jam tambahan di luar sekolah siswa dibantu oleh dosen pembimbing lapangan

Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa yang di hadapi. Akan tetapi, yang paling di utamakan untuk jenjang TK, dan anak kelas 1 hingga 3 SD adalah kesempatan bermain dan belajar.

## **SIMPULAN**

Program kampus mengajar yang telah dilaksanakan memberi dampak positif bagi siswa dan guru pada sekolah terkait, terbukti dari minat belajar siswa meningkat melalui program guru keliling, karena siswa mau datang ke lokasi pembelajaran untuk mengikuti kegiatan belajar bersama di luar jam sekolah dan program-program lainnya seperti minat baca siswa meningkat dengan adanya program 15 menit literasi sebelum pembelajaran. Guru juga merasa terbantu karena inovasi yang diberikan oleh mahasiswa berupa program guru keliling dan 15 menit literasi sebelum pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama kegiatan. Khususnya ditujukan kepada pihak Universitas Islam Malang yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk mengikuti Program Kampus Mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.31258/jp.12.1.57-64>
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>

- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik*, 1-14. [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf)
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *PROSPECTS: Comparative Journal of Curriculum, Learning, and Assessment*, 51, 601-609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Faruq, Aziz, M. F., & Ruhaena, L. (2022). Individual learning plan sebagai upaya meningkatkan pengaturan diri dalam belajar siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 165-178. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13749>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Iriansyah, H. S. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Putri Hanina 1<sup>2</sup>, Aiman Faiz 2, Dewi Yuningsih<sup>3</sup>. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1, 1-6. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/840>
- Lubis, N., Mujib, A., & Sriwahyuni, Y. (2020). Guru Keliling (Guling) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Integral: Pendidikan Matematika*, 11(2), 28-39. <https://ojs3.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1752>
- Manik, M., & Sinaga, H. (2022). Upaya Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(2), 197-208. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i2.21231>
- Muskita, N. S., Ramadhani, V. M., Padidi, A. S., Nurrochmah, D., & Kusumaningtyas, P. (2022). Blended Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 187-195. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13368>
- Novita, N., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2961-2969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1070>
- Putri, T. D., Ramadhani, V. D., Sandani, F. C., Mangkubumi, F., & Rinanti, I. D. (2022). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Untuk Mengatasi Learning Loss Siswa Pasca Pandemi Covid 19. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.24036/pusako.v1i1.1>
- Santoso, B., Ardiansyah, A., Pusnita, I., & Havivi, S. L. (2022). Upaya penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat melalui literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 436-446. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15122>
- Sari, A. A., & Pawestri, G. P. (2021). *Inovasi Pendidikan sebagai Upaya Mitigasi*

*Dampak Learning Loss Akibat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah. Universitas Udayana.*

Taqiuddin, R., & Respati, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Guru Keliling Di Masa Pandemi Covid-19. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 617–628.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53981>